

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan sebuah kegiatan muamalah dalam agama Islam. Investasi dalam kamus ekonomi merupakan sebuah pertukaran uang dengan bentuk kekayaan lainnya dengan harapan agar mendapatkan keuntungan. Menurut Tandelilin, “terdapat beberapa motivasi seseorang melakukan investasi yaitu, pertama di masa depan akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kedua mengurangi tekanan inflasi, ketiga sebagai upaya dalam mengurangi pajak”. Oleh sebab itu, umat muslim disarankan untuk mempunyai tabungan seperti berinvestasi di Pasar modal. Hal ini tertera pada Al- Qur’an surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“yā ayyuhallāzīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun”

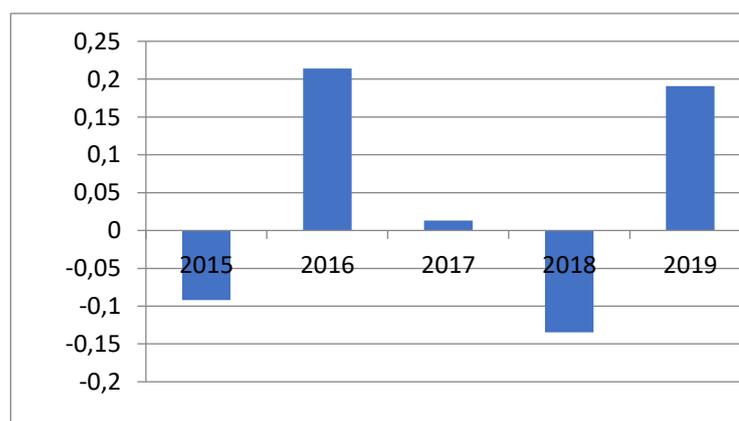
Artinya : hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemampuan investor dalam memprediksi masa depan diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Seorang investor dapat menginvestasikan modalnya pada sebuah pasar keuangan yang disebut dengan pasar modal. Pengertian Pasar modal itu sendiri biasanya disebut sebagai wadah bertemunya para investor yang memiliki modal dengan pihak emiten yang memerlukan modal agar dapat mengembangkan perusahaannya. Terdapat beberapa macam pasar modal di Indonesia. diantaranya pasar modal syariah hingga konvensional.

Terdapat prinsip-prinsip syariah dalam operasional pasar modal syariah yang didasari oleh ajaran agama islam sesuai dengan regulasi dan fatwa DSN MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 yang mengatur pedoman dan penetapan prinsip syariah pada pasar modal. Pasar modal di Indonesia diluncurkan pada juli 2000 oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) bersama-sama menerbitkan pasar modal syariah, yaitu Jakarta Islamic Index.

Dalam JII terdapat tiga puluh emiten yang memenuhi persyaratan dan prinsip syariah. Tujuan didirikannya JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham syariah. Selain itu, JII juga menjadi tolak ukur (*brenckmark*) untuk mengukur kinerja investasi saham syariah. Saham-saham yang tercatat di JII) merupakan saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria *screening*, diantaranya proporsi aset dan kewajiban terbesar adalah 90%, dimana 30 saham menduduki peringkat tertinggi, dan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan normal selama satu tahun.

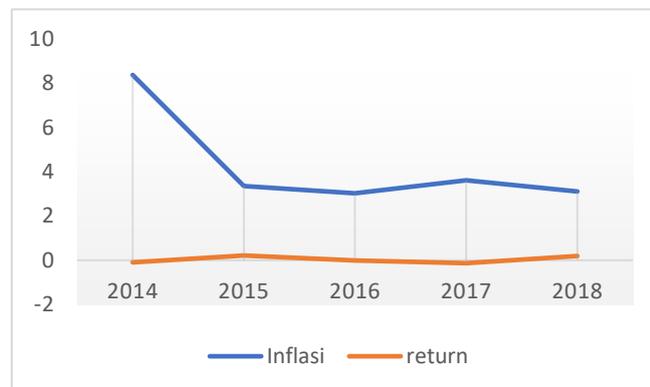
Menurut Fahmi (2014), “*return* yaitu sebuah keuntungan yang diperoleh dari perusahaan, individu maupun institusi atas investasi yang telah dilakukan oleh investor”. Seperti pada penelitian Wijayanti (2003) yang menyatakan, “banyak macam pilihan berinvestasi pada pasar modal, termasuk investasi saham seperti : berinvestasi pada saham syariah atau saham non syariah dan saham gabungan dari kedua saham tersebut”. Dalam studi ini menggunakan 14 emiten yang terdaftar secara terus menerus di JII dari tahun 2014-2018. Dengan tingkat *return* rata-rata sebagai berikut:



Gambar 1.1

Rata-rata return pada JII tahun 2014-2018

Return merupakan keuntungan atau imbalan yang didapatkan oleh investor atas pendaan maupun investasi yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa rata-rata *return* yang didapatkan oleh investor pada perusahaan yang *listing* di JII mengalami naik turun secara fluktuatif, sehingga diharapkan para investor dapat memiliki kepekaan terhadap perubahan kondisi yang mungkin berdampak pada naik turunnya *return* perusahaan. naik turun nya *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor fundamental. Menurut Samsul (2006), “*return* bisa dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yang merupakan faktor yang berada di luar perusahaan seperti : *inflasi*, kurs valuta asing, dan GDP. Dan faktor mikro ekonomi / fundamental yaitu faktor internal dari perusahaan seperti: EPS, PER, DER, dan rasio keuangan lainnya”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel makroekonomi seperti Inflasi dan GDP yang termasuk dalam faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham. Dan juga menggunakan variabel fundamental yaitu DER, EPS, dan ROE. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan *return* saham dengan inflasi.



Gambar 1.2

Perbandingan return dengan inflasi tahun 2014-2018

Sumber : BPS dan annual report (data diolah)

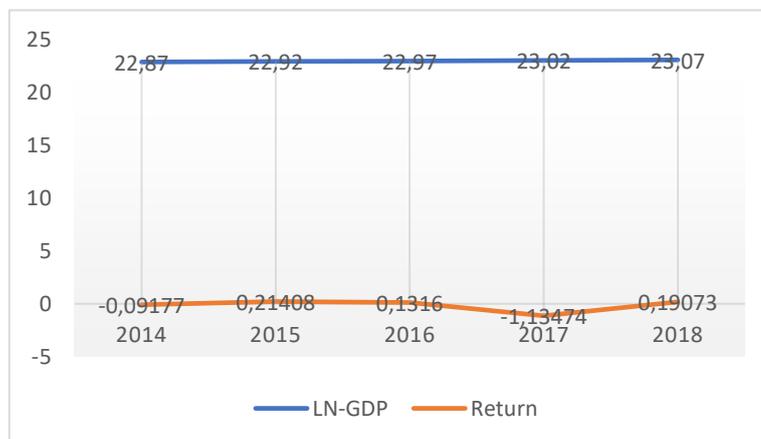
Menurut Badan Pusat Statistik, angka inflasi sejak tahun 2014-2018 yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,36%. Di mana penyebabnya yaitu kenaikan BBM dan komoditas lainnya, kemudian berangsur angsur menurun, pada tahun 2015 angka inflasi mencapai 3,35. Diimbangi dengan kenaikan *return* saham. Pada tahun 2016 menurun kembali mencapai 3,02% dengan diikuti *return* turun, hal ini akibat peningkatan sejumlah komoditas sehingga harga sejumlah komoditas dapat dikendalikan, angka inflasi 2016 merupakan paling rendah. Pada 2017 inflasi mengalami kenaikan pada tingkat 3,61. hal ini diakibatkan adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran. Namun tahun 2017 *return* juga mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan tingkat inflasi 3,10 % lebih rendah dibandingkan tahun 2017, menunjukkan bahwa pemerintah berhasil mendorong penurunan harga barang.

Tandelilin (2010), “inflasi terjadi akibat adanya tendensi pada peningkatan secara keseluruhan pada suatu harga produk. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan penurunan pada profitabilitas perusahaan. sebab adanya peningkatan pada biaya produksi namun tidak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan”. Sehingga apabila inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. hal ini merupakan akibat dari harga-harga komoditas yang naik dan berpengaruh pada menurunnya *return* yang diterima oleh investor. Begitu dengan sebaliknya. Jika inflasi turun maka investor akan memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan *return* yang tinggi. Menurut Karim (2015) dan Halim (2013) pada penelitiannya menyimpulkan inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain inflasi faktor makro yang dapat mempengaruhi *return* yaitu *gross domestic product* (GDP). GDP tergolong dalam faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *return* pada saham. GDP yaitu nilai dari barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam periode tertentu. GDP yang mengalami pertumbuhan

secara terus menerus disuatu negara mengindikasikan negara tersebut mengalami pertumbuhan perekonomian. dengan demikian akan berdampak pada peningkatan taraf pendapatan perkapita pada masyarakat sehingga daya beli masyarakat mengalami kenaikan. Perusahaan yang mengalami *growth* dalam menghasilkan keuntungan akan menjadi daya tarik dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Gross domestik product dari uraian ini diketahui memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singh (2011) dan Tandelilin (2010) yang mengungkapkan pengaruh GDP terhadap *return* dalam penelitiannya dengan hasil GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berikut adalah grafik dari pertumbuhan GDP dan *return*.



Gambar 1.3

GDP terhadap return

Berdasarkan pada gambar 1,3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan GDP secara lambat sejak tahun 2014 hingga 2018, hal ini lebih baik dibandingkan terjadi peningkatan GDP secara cepat yang akan berdampak pada perekonomian. dapat diketahui bahwa tahun 2015 GDP mengalami kenaikan berbanding lurus dengan *return* yang naik, tahun 2016 GDP kembali naik namun, terjadi penurunan

pada *return* hal ini mungkin disebabkan kemerosotan harga komoditas dari pertambangan, perkebunan dan sektor migas. Tahun 2017 GDP mengalami kenaikan dan *return* saham turun ke angka negatif, hal ini akibat dari tahun 2016, dimana indonesia bergantung pada sektor tersebut dan juga akibat dari tekanan dari luar akibat dari pemilihan presiden Amerika diakhir tahun. Hingga akhirnya tahun 2018 pertumbuhan GDP sejalan dengan kenaikan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara GDP dan *return*.

Selain faktor makroekonomi, terdapat faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *return* saham. yang dapat dilihat pada rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sangat penting bagi investor untuk mengetahui rasio keuangan pada perusahaan sebelum melakukan investasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE). Rasio rasio tersebut merupakan rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memutuskan dan memilih saham yang terbaik .

Pada rasio profitabilitas seperti EPS, EPS digunakan untuk mengetahui tingkat laba per lembar saham. Dan juga sebagai indikator penting bagi investor dalam mendapatkan deviden yang diinginkan. Nilai EPS yang besar maka investor akan memperoleh deviden sama besar, begitu dengan EPS rendah maka investor akan memperoleh deviden yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Puspitasari, Herawati dan Sulindawati (2017) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return*. namun bertolak belakang dengan penelitian Chomah (2015) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada JII.

Rasio selanjutnya yaitu rasio solvabilitas yaitu DER, rasio ini digunakan dalam mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri. jika nilai DER tinggi yang berarti mencerminkan tingkat hutang yang tinggi sehingga memiliki peluang besar dalam kebangkrutan. DER dapat diketahui dengan cara membandingkan total usaha dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Wibisana (2015), “sebuah emiten dengan tingkat DER yang rendah, maka memiliki risiko kegagalan yang kecil. Namun apabila memiliki tingkat DER tinggi, dapat beresiko tinggi, karena perusahaan memiliki banyak hutang yang tinggi”.

Perusahaan yang dengan nilai DER yang tinggi akan beresiko gagal bayar, selain itu perusahaan juga akan membayar biaya bunga atas hutang yang dimiliki tersebut. Dengan demikian, para investor lebih memilih untuk menghindari saham dengan nilai DER yang tinggi, sebab DER yang tinggi menjadi tolak ukur risiko perusahaan yang tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan kinerja operasional perusahaan yang tidak baik dan dengan berdampak pada investor yang melakukan penjual atas saham tersebut. Penjualan saham secara besar yang tak sebanding dengan penawaran akan saham menyebabkan penurunan harga saham sehingga *return* akan mengalami penurunan. (Kasmir, 2015).

Menurut (Kennedy, 2017) disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan kata lain, meningkatnya DER menyebabkan *return* saham turun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al* (2015), Acheampong *et al* (2014) yang setuju bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh In dan Mohammad (2019), dan Mailani dkk (2017) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain EPS dan DER, peneliti juga menggunakan ROE yang merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang tersedia. ROE merupakan rasio probabilitas. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio penting karena dapat memberikan informasi akan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* dengan tingkat *return* yang diharapkan oleh investor. Oleh sebab itu, ROE yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan berhasil dalam mendapatkan keuntungan atas modal yang dimilikinya. Dengan adanya peningkatan keuntungan dari perusahaan adalah sinyal yang baik. Dengan demikian saham tersebut akan diminati oleh investor untuk dibeli. Tingginya

Permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham menyebabkan harga saham naik dan return saham akan meningkat. Artinya ROE dan *return* saham memiliki hubungan yang positif dan searah. Hal ini didukung oleh penelitian ghi (2015), Wijesundera *et al.* (2015) yang setuju jika ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, namun berbeda dengan Banerjee *et al* (2016) yang memiliki hasil bertolak belakang yaitu ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bukti empiris mengenai pengaruh faktor Makroekonomi terhadap *return* saham sebelumnya pernah diteliti oleh Olweny & Omondi, Singh *et al.*. (2011) Faoriko (2013), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh Inflasi dan GDP secara signifikan pada *return* saham, namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo & wisdyawati (2013) dan Setyaningrum (2016) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dan Indraswari (2013), GDP berpengaruh negatif dan signifikan.

Selain itu, bukti empiris yang membahas pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham yang pernah diteliti oleh Nuhidayanti (2018) yang menyimpulkan bahwa DER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh positif tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdaullah *et al.*(2015), Acheampong *et al.*(2014) menyimpulkan DER memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*.

Berdasarkan pada uraian diatas, terkait dengan perbedaan hasil yang variatif oleh penelitian penelitian terdahulu, serta membuktikan teori teori yang telah ada. Selain itu, data tentang index saham dalam JII yang selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan membuktikan teori yang sudah ada. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dengan teori membuktikan bahwa perlu dikaji dan diteliti ulang untuk membuktikan kebenaran dengan menggunakan beberapa faktor yang dianggap sesuai. Pengembangan faktor faktor yang mempengaruhi *return* pada penelitian terdahulu di kembangkan pada penelitian ini, agar mendapatkan informasi yang

akurat dan relevan dengan kondisi *riil* ekonomi Indonesia. maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “ **pengaruh Inflasi, GDP, EPS, DER, dan ROE terhadap Return Saham di Jakarta Islamic Index**”. Dengan menggunakan beberapa variabel yaitu Inflasi, GDP, EPS, DER dan ROE sebagai variabel independen. Dan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Memperhatikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan penelitian yang berfokus pada kinerja saham syariah masih relatif sedikit, serta berdasarkan pada data index saham dalam JII yang berubah- ubah dan cenderung mengalami kenaikan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja saham di JII. Selain itu juga terdapat kesenjangan dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayanti (2018) yang menyatakan Inflasi, GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham di JII. Dalam penelitian Rizka Maulita (2019), menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return. selain itu pada penelitian Ressay dan Arles (2017) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham di JI. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Himawan dan Arif (2019) menyimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh dan negatif terhadap return saham. Hasil penelitian yang berbeda beda perlu dilakukan penelitian kembali untuk membuktikan hasil penelitian dengan kondisi ekonomi saat ini dengan teori terdahulu.

Selain itu pada faktor fundamental, seperti penelitian yang dilakukan Nurhidayanti (2018) yang menyatakan bahwa DER, ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap return dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Menurut Ni nyoman & Luh gede (2019), “menyimpulkan bahwa ROE & DER terdapat hubungan positif signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian oleh Agung & Syaichu (2017) dimana hasil penelitiannya

membuktikan ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham di JII.

dalam penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dikembangkan pada saham syariah dalam JII. Pada penelitian ini akan menganalisis tentang **“Pengaruh Inflasi, GDP, EPS, DER & ROE terhadap return saham di JII tahun 2015-2019”**

Terkait dengan variabel variabel yang digunakan, peneliti menggunakan Inflasi, GDP, EPS, DER, dan ROE sebagai variabel independen dan menggunakan *Return* saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan, dimana data return diperoleh dari *closing price*, yang didapatkan pada website dunia investasi. Sedangkan data Inflasi dan GDP didapatkan dari BPS serta untuk rasio keuangan didapatkan dari laporan keuangan tiap perusahaan. penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun mengangkat topik sama. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tahun $t - 1$, kebanyakannya yaitu, penelitian ini mengangkat tahun penelitian yang terbaru tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut pemerintah mengambil sejumlah kebijakan untuk merespon dinamika ekonomi yang terjadi. ini tentunya memiliki kemungkinan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, serta perbedaan pada perpaduan antar variabel independen dan metode penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis memiliki tujuan berikut ini :

1. untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019
2. untuk mengetahui pengaruh GDP secara terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII 2015-2019
3. untuk mengetahui pengaruh EPS secara terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019

4. Untuk mengetahui pengaruh DER secara terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh ROE secara terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan pada *return* saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan perbandingan antar emiten mengenai return saham.
2. Bagi Investor Pasar Modal
Investor dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan informasi tambahan untuk pertimbangan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham.
3. Bagi Akademisi
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, dan study literatur ataupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

.Pembahasan pada penulisan skripsi akan dibagi menjadi beberapa bab yang pada bab nya terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana latar belakang permasalahan pada penelitian yang akan dibahas pada skripsi ini mengenai pengaruh *Inflasi, GDP, EPS, DER, ROE* terhadap *Return* saham yang

tergabung pada *Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019*. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, kesenjangan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Serta sistem penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori-teori pada variabel dependen, variabel independen. Selain itu bab ini juga menjabarkan tentang penelitian sebelumnya dan hal apa yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dan pengembangan hipotesis serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, penjelasan dari variabel, operasional dan perhitungan variabel, jenis & sumber data, dan teknis analisis yang digunakan, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini penulis memberikan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.